

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, *FINTECH PAYMENT*, DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN
(Studi Kasus UMKM Jenis *Fashion* di Kota Padang)**

Adid Rizqullah Eldika ¹

Universitas Bung Hatta

adidrizqullah@gmail.com

Yuhelmi ²

Universitas Bung Hatta

Yuhelmi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, fintech pembayaran, dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pada UMKM sektor *fashion* di Kota Padang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa UMKM, khususnya di bidang *fashion*, memiliki peran signifikan dalam perekonomian namun masih menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan pada UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi pelaku UMKM sektor *fashion* di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 101 orang. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana inklusi keuangan, pemanfaatan *fintech payment* dan literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan UMKM. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur manajemen keuangan UMKM, serta manfaat praktis bagi pelaku usaha, penyedia layanan fintech, dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan peningkatan kapasitas manajemen keuangan UMKM.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, *Fintech Payment*, Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, UMKM.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial inclusion, fintech payments, and financial literacy on financial management of fashion-sector MSMEs in Padang City. The background of this research is based on the fact that MSMEs, particularly in the fashion sector, play a significant role in the economy but still face challenges in financial management. This study uses a quantitative approach with a population of SME actors in the fashion sector in Padang City. The sampling technique used is purposive sampling with a total of 96 respondents. Data analysis was performed using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method. The results of this study are expected to show the extent to which financial inclusion, the use of fintech payments, and financial literacy affect the effectiveness of MSME financial management. The findings of this study are expected to contribute theoretically to the development of MSME financial management literature and provide practical benefits for business actors, fintech service providers, and the government in formulating policies to improve MSME financial management capacity.

Keywords: *Financial Inclusion, Fintech Payment, Financial Literacy, Financial Management, SMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menyerap tenaga kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karakteristik utama UMKM adalah fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Namun, UMKM juga menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap pembiayaan, adopsi teknologi, serta manajemen usaha yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek keuangan dan pemasaran. UMKM yang berkembang pesat adalah industri fashion, yang memiliki potensi besar baik dari sisi kreativitas maupun pasar. Menurut Rinintha (2021), UMKM di sektor fashion menyumbang sekitar 2,8 persen dari total kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian nasional, hal ini menunjukkan bahwa sektor fashion memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Hal ini diperkuat oleh Andriani (2018), yang menyatakan bahwa sekitar 90 persen pelaku industri fashion berasal dari kalangan UMKM. Fashion merujuk pada fenomena sosial yang mengikuti tren populer dalam kurun waktu tertentu (Umboh, Mananeke, & Samadi, 2018). Oleh karena itu, UMKM yang bergerak di bidang fashion tidak hanya berperan dalam menciptakan produk bernilai estetika, tetapi juga mengikuti dinamika pasar dan tren konsumen yang terus berubah. Dengan potensi tersebut, penguatan kapasitas UMKM fashion melalui peningkatan manajemen keuangan, literasi digital, dan pemahaman terhadap tren pasar sangat penting agar mereka mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan industri yang ketat. Era digital saat ini memberikan dampak positif pada bidang keuangan. Semakin majunya perkembangan teknologi turut memberikan kemudahan dalam bidang keuangan. Hampir setiap jenis pembayaran saat ini sudah dapat dilakukan secara online/digital sehingga menjadi lebih mudah (Avivah, 2024). Semakin maju dan mudahnya sistem pembayaran di era digital saat ini membuat hampir seluruh masyarakat mengalami perubahan gaya hidup. Hal tersebut membuat mereka sulit mengelola (*me-manage*) keuangan nya.

Berdasarkan survei awal diketahui bahwa manajemen keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kota Padang masih belum sepenuhnya berjalan optimal. Meskipun sebagian besar responden sudah menunjukkan pemahaman dasar, namun masih terdapat sejumlah pelaku usaha yang belum menerapkan praktik keuangan yang baik. Sebanyak 70,6% pelaku UMKM telah memahami tentang manajemen keuangan namun masih perlu ditingkatkan. Dari item pertanyaan yang diberikan semua responden sudah memiliki laporan keuangan sederhana namun pada item pertanyaan yang lain masih belum keseluruhan responden menerapkannya dalam manajemen keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, inklusi keuangan, *fintech payment* dan literasi keuangan merupakan bagian penting untuk meningkatkan manajemen keuangan pada UMKM. Inklusi keuangan merupakan kondisi di mana setiap individu atau pelaku usaha memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, dan terjangkau sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), inklusi keuangan mencakup tiga dimensi utama, yaitu akses (*availability*), penggunaan (*usage*), dan kualitas layanan (*quality*). Selain inklusi keuangan, *fintech payment* juga membawa pengaruh besar terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan, khususnya dalam bentuk financial technology (*fintech*). Jika inklusi keuangan menekankan pada keterhubungan terhadap layanan keuangan formal, maka *fintech payment* lebih menyoroti transformasi cara transaksi dan pencatatan keuangan yang berbasis digital (Chatrine et al., 2025). *Fintech payment* adalah sistem pembayaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan proses transaksi keuangan secara cepat, efisien, dan real-time. Contohnya meliputi dompet digital (*e-wallet*), *mobile banking*, QRIS, dan platform pembayaran online lainnya. Teknologi ini memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan transaksi non-tunai, mencatat aliran dana, dan memantau aktivitas keuangan secara langsung melalui perangkat elektronik. (Azzahra et al., 2024). Selain akses keuangan melalui inklusi dan pemanfaatan teknologi seperti *fintech payment*, satu aspek yang tak kalah penting dalam pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Jika *fintech* menyediakan sarana digital untuk bertransaksi, maka literasi keuangan adalah fondasi kognitif dan afektif yang membentuk bagaimana seseorang memahami, menilai, dan mengambil keputusan keuangan. Menurut OECD, literasi keuangan mencakup tiga elemen utama: pengetahuan keuangan dasar, sikap terhadap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan. Bagi pelaku UMKM, kemampuan literasi keuangan sangat penting karena akan memengaruhi bagaimana mereka menyusun rencana keuangan, melakukan pencatatan yang benar, mengambil keputusan investasi, serta mengelola utang dan tabungan secara bertanggung jawab. (Sholikhah & Aji, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam literatur dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap manajemen keuangan pada sektor usaha yang belum banyak dikaji. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, *FINTECH PAYMENT*, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN (Studi Kasus UMKM Bidang *Fashion* di Kota Padang)”.

KAJIAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991, yang merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action - TRA*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1980. TRA menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu

norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein & Ajzen, 1975). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan faktor penting dalam memprediksi tindakan, namun tetap perlu mempertimbangkan norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Jika seseorang memiliki sikap positif, dukungan sosial, dan literasi yang baik pada pengelolaan keuangan, maka niat untuk melakukan perilaku tersebut akan semakin kuat (Ajzen, 1991).

MANAJEMEN KEUANGAN

Menurut Jatmiko dan Prasetyo (2017), manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama mengenai masalah pengelolaan uang. Pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses manajemen keuangan. Dalam konteksnya, manajemen keuangan terkait dengan persoalan keuangan secara individu maupun perusahaan. Sementara itu, Husnan dan Pudjiastuti (2012) berpendapat bahwa manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan ke dalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan manajemen aset.

INKLUSI KEUANGAN

Inklusi keuangan adalah upaya menyediakan layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran yang terjangkau bagi seluruh pelaku ekonomi, terutama mereka yang berpenghasilan rendah (Ozili, 2021). Inklusi keuangan mencakup akses yang mudah dan teratur terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, serta berfokus pada kesejahteraan keuangan melalui pendidikan dan kesadaran finansial (Milana & Ashta, 2020). Gunarsih et al. (2018) menyatakan bahwa inklusi keuangan bertujuan menghilangkan hambatan harga dan non-harga agar masyarakat dapat mengakses layanan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), inklusi keuangan adalah akses terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Tujuan inklusi keuangan meliputi peningkatan akses dan penggunaan layanan keuangan, peningkatan penyediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta peningkatan kualitas penggunaannya.

Sejumlah manfaat menurut Umar, (2017) yaitu:

1. Meningkatkan efisiensi ekonomi
2. Mendukung stabilitas sistem keuangan
3. Mengurangi shadow banking atau praktik keuangan yang tidak bertanggung jawab
4. Mendukung pendalaman pasar keuangan
5. Menyediakan potensi pasar baru bagi sektor perbankan
6. Mendukung peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia
7. Berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang berkelanjutan
8. Mengurangi kesenjangan dan jebakan pendapatan rendah, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

FINTECH PAYMENT

Fintech, yang merupakan singkatan dari *financial technology* atau teknologi finansial, didefinisikan oleh The National Digital Research Centre (NDRC) di Dublin, Irlandia, sebagai "inovasi dalam layanan keuangan," yang mengacu pada inovasi dalam sektor keuangan dengan memanfaatkan teknologi modern. *Fintech* mencakup berbagai transaksi keuangan seperti pembayaran, investasi, peminjaman, transfer dana, perencanaan keuangan, dan perbandingan produk keuangan (Santi, 2017). *Fintech payment* merupakan inovasi dalam sistem pembayaran berbasis digital yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. Dalam konteks UMKM, pemanfaatan *fintech payment* mencakup penggunaan aplikasi digital seperti dompet elektronik (*e-wallet*), QR code, *mobile banking*, dan *payment gateway* untuk mendukung proses pembayaran, pencatatan, serta pelaporan keuangan usaha secara real-time. Teknologi ini memungkinkan pelaku UMKM mengelola transaksi tanpa batasan waktu dan tempat, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan transparansi dalam aktivitas keuangan usaha (Azis et al., 2025).

LITERASI KEUANGAN

Literasi Keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak. Mason & Wilson (2000) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan dampak finansial dari keputusan tersebut. Pendapat serupa disampaikan oleh Aren dan Hamamci (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup sikap, kesadaran, keterampilan, pengetahuan, dan perilaku finansial yang mendukung seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Sementara itu, menurut Noctor (dalam Idris et al., 2023), literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang efektif dalam penggunaan serta pengelolaan uang.

menurut Soetiono & Setiawan (2018), tujuan literasi keuangan dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan rasa percaya diri individu dalam aspek keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan terkait penggunaan produk dan layanan keuangan.
- b) Memberikan pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam hal menyusun anggaran pribadi dan memahami pentingnya kebiasaan menabung.
- c) Membantu masyarakat memahami produk-produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal serta menghindari keterlibatan dalam instrumen investasi yang tidak jelas atau berisiko tinggi.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Irvan & Ibrahim (2024) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM mini market di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Penelitian ini menjelaskan bahwa inklusi keuangan membantu pelaku usaha

dalam mengakses modal, mencatat keuangan secara rutin, dan memenuhi syarat administratif seperti kelayakan pengajuan kredit. Akses terhadap produk keuangan formal dinilai membantu mengurangi masalah permodalan dan meningkatkan pertumbuhan usaha, karena pelaku UMKM dapat lebih percaya diri dalam mengatur keuangan berbasis data yang akurat. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Anwar (2022) di Kota Makassar dan Munthay & Sembiring (2024) di Kecamatan Kisaran Barat. Anwar (2022) menemukan bahwa inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Inklusi yang baik terbukti memperbaiki praktik pengelolaan keuangan dengan menyediakan layanan yang memudahkan pencatatan dan evaluasi. Sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut

H1: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pada UMKM Fashion di Kota Padang

Beberapa penelitian terdahulu sudah banyak membuktikan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, terutama di kalangan mahasiswa. Misalnya, Sari & Patmarina (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *fintech payment* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung. Penelitian Azzahra (2023) juga membuktikan bahwa penggunaan *fintech payment* berdampak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Hasil serupa disampaikan oleh Zahira et al. (2025), yang menekankan bahwa penggunaan dompet digital membantu mahasiswa akuntansi syariah mengatur keuangan pribadinya dengan lebih tertata.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: *fintech payment* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pada UMKM Fashion di Kota Padang

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan, khususnya pada pelaku UMKM. Studi oleh Widjanarko et al. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi sebesar 31,7% terhadap manajemen keuangan UMKM di Jatinangor. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman dan keterampilan dalam aspek keuangan seperti pencatatan pengeluaran, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan yang bijak sangat penting dalam menunjang keberlangsungan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan arus kas dan menghindari kesalahan dalam penggunaan dana usaha. Napitupulu et al. (2021) memperkuat peran literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara umum. Meskipun responden dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa, hasilnya tetap relevan karena menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, berdasarkan temuan kedua penelitian tersebut, dapat diasumsikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan UMKM, yang menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pada UMKM Fashion di Kota Padang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus pada analisis data untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh inklusi keuangan, penggunaan *fintech payment*, dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan UMKM di bidang fashion yang berada di Kota Padang. Dalam penelitian ini, populasi yang relevan adalah para pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang bergerak di sektor fashion. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Dalam penelitian ini, purposive sampling digunakan untuk memilih UMKM sektor *fashion* di Kota Padang yang memenuhi beberapa kriteria spesifik, seperti menggunakan layanan *fintech* dan pengelolaan manajemen keuangan. Berikut merupakan kriteria dari responden yang dapat berkontribusi pada penelitian ini:

1. Pelaku UMKM sektor fashion di Kota Padang
2. Menggunakan layanan financial technology sebagai metode pembayaran
3. Pelaku UMKM sektor fashion yang masih beroperasi secara aktif dan memiliki catatan manajemen keuangan

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala lima likert dengan pilihan jawaban sebagai berikut (Dyah & Bandur Agustinus, 2014)

Yang diurutkan dari 1-5 dengan keterangan dari (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, sangat setuju dan sangat setuju. Teknik analisis data dilakukan pengujian dengan *Smart PLS* dan *SPSS (Statistic Package for the Social sciences)*.

1. *Measurement model assessment (MMA)*
2. Analisis deskriptif
3. *R square*
4. *Structural Model Assessment (SMA)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

dalam penelitian ini terdiri dari 101 orang pelaku UMKM bidang fashion di Kota Padang. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif baik. Berdasarkan kategori usia, adalah perempuan sebanyak 71 orang (70%), sedangkan laki-laki berjumlah 30 orang (30%). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan dalam mengelola usaha fashion di Kota Padang. Sehingga responden yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 101 responden. Berikut hasil analisis *Measurement model assessment (MMA)*.

Hasil Analisis *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* Dan *Average Extracted Variance (AVE)*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.882	0.914	0.681

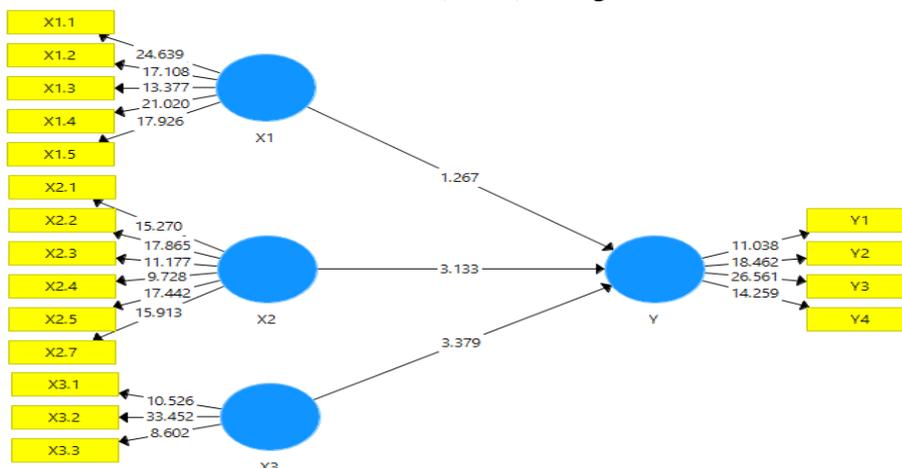
X2	0.870	0.902	0.607
X3	0.693	0.832	0.624
Y	0.820	0.881	0.650

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas konstruk, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada seluruh variabel penelitian menunjukkan hasil yang baik. Setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,7 dan average > 0,5. Kecuali *cronbach alpha* variabel literasi keuangan (X3) yang nilai 0,693 < 0,7, Hair et al (2017) menyatakan nilai *cronbach alpha* 0,6 – 0,7 masih bisa diterima. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel memiliki realibility yang cukup dan sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan semua variable penelitian realibel. Adapun hasil *discriminant validity* penelitian ini sebgai berikut :

Hasil Analisis Fornel Larckel

	Inklusi keuangan	Fintech payment	Literasi keuangan	Manajemen Keuangan
X1	0.825			
X2	0.763	0.779		
X3	0.733	0.745	0.790	
Y	0.700	0.750	0.746	0.806

Fornel larckel adalah metode yang digunakan untuk melihat keunikan antar kontruks pada variabel laten. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, hasil *fornel larckel* memiliki keunikan tersendiri pada masing-masing kontruks, yang ditandai dengan hasil akar avenya lebih tinggi dari pada variabel lain, dengan makna lain korelasi antar variabel dengan dirinya sendiri lebih besar daripada korelasinya pada variabel lain. Adapun hasil dari *Structural Model Assessment* (SMA) sebagai berikut:



Gambar 1. *Structural Model Assessment*

Tabel 1. Hasil Analisis *Structural Model Assessment*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.165	1.267	0.206
X2 -> Y	0.356	3.133	0.002
X3 -> Y	0.359	3.379	0.001

Berdasarkan hasil analisis *Structural Model Assessment*, dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan memiliki nilai *original sample* 0,165. nilai *T-statistics* sebesar 1,26 < 1,96. *P-values* sebesar 0, 206 > 0,05 Hasil ini mengindikasikan bahwa Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan. Artinya, meskipun pemilik UMKM fashion di Kota Padang telah memiliki akses pada layanan keuangan formal, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan praktik manajemen keuangan mereka. (H1 ditolak). Pengaruh *Fintech payment* terhadap Manajemen Keuangan memiliki nilai *original sampel* 0.356. nilai *T-statistics* 3,13 > 1,96. dan *P-values* sebesar 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *fintech payment* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan. Dengan demikian, pemanfaatan *fintech payment* oleh pemilik UMKM fashion di Kota Padang cukup kuat untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka. (H2 diterima) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan memiliki nilai *original sample* 0,359 nilai *T-statistics* sebesar 3,37 > 1,96. dan *P-values* sebesar 0,001 < 0,05 sehingga Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman dan kemampuan pemilik UMKM fashion di Kota Padang terhadap literasi keuangan, semakin baik pula praktik manajemen keuangan yang dilakukan. (H3 diterima)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan UMKM sektor fashion di Kota Padang. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar pelaku usaha sudah memiliki akses ke rekening bank maupun lembaga keuangan formal, akses tersebut belum secara langsung meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha. Dengan kata lain, ketersediaan layanan keuangan tidak serta-merta membuat pelaku UMKM lebih terampil dalam melakukan pencatatan, perencanaan, maupun pengendalian keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan *fintech payment* pada manajemen keuangan UMKM fashion cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan. Dengan makna lain apabila *fintech payment* pada UMKM meningkat maka manajemen keuangan juga semakin baik. Beberapa

penelitian terdahulu sudah banyak membuktikan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, terutama di kalangan mahasiswa. Misalnya, Sari & Patmarina (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *fintech payment* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Universitas Bandar Lampung. Penelitian Azzahra (2023) juga membuktikan bahwa penggunaan *fintech payment* berdampak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Hasil serupa disampaikan oleh Zahira et al. (2025), yang menekankan bahwa penggunaan dompet digital membantu mahasiswa akuntansi syariah mengatur keuangan pribadinya dengan lebih tertata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan individu, semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widjanarko et al. (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi sebesar 31,7% terhadap manajemen keuangan UMKM di Jatinangor. Pemahaman dalam aspek pencatatan, perencanaan, dan pengambilan keputusan keuangan terbukti penting bagi keberlangsungan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan arus kas dan menghindari kesalahan dalam penggunaan dana usaha. Penelitian lain oleh Sugeng et al. (2023) dan Rahma & Susanti (2022) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi manajemen keuangan pribadi, baik dalam penggunaan aplikasi keuangan maupun dalam pengelolaan dana sehari-hari mahasiswa. Napitupulu et al. (2021) turut memperkuat bahwa literasi keuangan memiliki peran besar dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam praktik nyata pengelolaan usaha dan keuangan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan pada penelitian ini, Inklusi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pada UMKM fashion di Kota Padang. *Fintech payment* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pada UMKM fashion di Kota Padang. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pada UMKM fashion di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anwar, A., Sahabuddin, R., & Ruma, Z. (2022). Pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Dalam Seminar Nasional Hasil Penelitian 2022: Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. LP2M Universitas Negeri Makassar.
- Apriani, S., Triana, N. N., & Nadeak, T. (2023). *The Influence Of Technological Advancements, Financial Literacy, And Perceived Convenience On The Decision To Use Digital Transactions (E-Wallet) On Pd Sahabat Pameungpeuk Garut Store Consumers*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7668–7677.

- Aren, S., & Hamamci, H. N. (2023). *The Moderating Effect of Subjective Financial Literacy on the Relationship between Coping Strategies and Financial Risk Tolerance. International Journal of Social Sciences Perspectives*, 12(1), 28–40. <https://doi.org/10.33094/ijssp.v12i1.733>
- Arikunto, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Pt. Rineka Cipta.*
- Avivah, D. N. (2024). *Pengaruh Financial Self - Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Cendekia Mitra Indonesia.* Skripsi, hlm. 1.
- Aziz, A., Lestari, D., & Furwanti, R. (2020). Sinergitas perbankan dan *financial technology*: ikhtiar menuju inklusifitas keuangan masyarakat unbankable. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(1). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i1.1058>.
- Azzahra, S., & Supriyadi, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan E-wallet DANA Sebagai Sistem Pembayaran (Studi Kasus Mahasiswa Di Jakarta).
- Azzahra, T. (2023). Pengaruh *Financial Technology Payment* , *Financial Attitude* , dan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management*. 01(02), 78–91.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring.
- BCA. (2023). Mengenal Apa Itu Inklusi Keuangan. <https://www.bca.co.id/id/informasi/Edukatips/2023/02/20/08/28/mengenal-apa-itu-inklusi-keuangan>.
- Chatrine, H., Robiyanto, R., Kristen, U., Wacana, S., & Penularan, E. (2025). Integrasi Pasar Modal Di Kawasan Asia Dan Amerika. 4(3), 1–16.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Aproach To Structural Equation Modeling. Modern Methods For Business Research*, 2(4), 295-336.
- Cohen (1998) tentang F-square dapat ditemukan dalam bukunya yang berjudul *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*, yang memberikan kriteria untuk efek f-square, yaitu 0,02 untuk efek kecil, 0,15 untuk efek sedang, dan 0,35 untuk efek besar.
- Deviyanti, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Gowa. *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies*, 49.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research, Reading. MA: Addison-Wesley.*
- Fitriyana, M. and Prasojo, E. (2021) ‘Strategi pengelolaan keuangan UMKM dalam menghadapi era transisi pandemi COVID-19’, *Journal Competency of Business*, 6(1), pp. 163–172.
- Fitriyana, M., & Prasojo, E. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Menghadapi Era Transisi Pandemi Covid 19. *Journal Competency Of Business*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.47200/Jcob.V6i01.1314>.

- Ghozali, and Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. edisi 2.
- Gunarsih, T., Sayekti, F., & Dewanti, R. L. 2018. *Financial Inclusion and Poverty Alleviation: Evidence From Indonesia. International Journal of Economics, Business and Management Research*. Vol. 2, No. 03, P. 468-480.
- Hair, Ring & Sarstedt. (2017) yang membahas metode analisis adalah "*Methodological Research On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*" oleh Hair, J. F.
- Husnan, & Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi ke-6)*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Yaqin, M. H. A., & Ismail, A. K. N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan generasi Z. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3717>
- Indriyani, S., Pahlawi, N., Alie, M. S., Hasbullah, Reny, A., Desmon, & Yudhinanto, C. (2024). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan, Kemudahan Digital Payment dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 7(6), 722–733.
- Iriana, R. N. (2021). *Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan UMKM Di Kota Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Jatmiko, & Prasetyo, D. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisa, & Handayani, P. (2024). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 3(1), 29–37.
- Kusumaningrum, T. M. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, kesempatan investasi, tax avoidance, dan Kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 654–670.
- Mali, M. S. (2023). *Pengaruh inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Yogyakarta*. *J-MAS: Jurnal Manajemen dan Sains*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Sari & Patmarina, (2025) Literasi keuangan diukur dari pemahaman dasar keuangan, perencanaan, dan kesadaran risiko.
- Mariah, & Dara, S. R. (2020). Peran Fintech dalam Upaya untuk Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset, Akuntansi, Dan Keuangan*, 2(3), 127–138.
- Mason, C. L. ., & Wilson, R. M. S. (2000). *Conceptualizing financial literacy, Business School Research Study*, 7. *Business School Research Series*, 1–40.
- Milana, C., & Ashta, A. (2020). *Microfinance and financial inclusion: Challenges and opportunities*. *Strategic Change*, 29(3), 257–266. <https://doi.org/10.1002/jsc.2339>

- Muntahanah, Siti, et al. 2021. Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi”. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol.21, No. 3.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 22–35. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1902>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. Penelitian ini diterbitkan di *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 9 No. 3.
- Nofranita, W., Ulya, N., & Yulianis, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal [Nama Jurnal jika ada]*, 4(1), <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Nurhidayah. (2024). Penggunaan *Financial Technology*, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Makassar. IAIN Kudus.
- OJK. (2016). Buku Seri Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi - Industri Keuangan Syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Literasi Keuangan.
- Ozili, P. K. (2021). *Financial inclusion: a strong critique*. *MPRA Paper*, 106625(101813). <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/106625>
- Prasetya, W. A., Maulana, R., & Murniningsih, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Fintech terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452.
- Rahayu, N.K.D.S., Meitriana, M. A. (2023) Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2).
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247.
- Santi, E. (2017). Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap *Financial Technology* (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/pjok.01/2016). *Diponegoro Law Journal*, 6(3), 1–8.
- Sholikhah, E. A., & Aji, T. S. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Perempuan di Surabaya. *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 1(2), 92–108.
- Siregar, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). Literasi dan inklusi keuangan Indonesia (Edisi 1 Ce). Rajawali Press.

- Sugeng, R., Muliana., & Annisa, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Syariah (Analisis Penggunaan Shopeepay pada Aplikasi Shopee). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 804-814. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7898>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tantri, S. N. & Refmita, F. N., (2024). Kesadaran Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wilayah Kota Padang, Sumatera Barat. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(1), 179–192. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1337>.
- Umar, Azwar Iskandar. (2017). Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 20, No. 1, 99-126.
- Umboh, Z., Mananeke, L., & Samadi, R. (2018). Pengaruh Shopping Lifestyle, Fashion Involvement, dan Sales Promotion Terhadap Impulse Buying Behavior Konsumen Wanita di MTC Manado. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1638–1647.
- Widjanarko, W. Reysa, & R., Zen, A., (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pedagang Di Pasar Baru Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2909– 29.
- Yuliana. (2004). Pengaruh Sikap pada Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control pada Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(11).

